

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ulu Al-Albāb adalah pemikir, intelektual yang memiliki ketajaman analisis terhadap gejala dan proses alamiah dengan metode ilmiah induktif dan deduktif, serta intelektual yang membangun kepribadiannya dengan dzikir dalam keadaan dan situasi apapun. Ulu Al-Albāb adalah intelektual muslim yang tangguh, yang tidak hanya memiliki ketajaman analisis obyektif, tetapi juga subyektif.

Para Mufassir (Al-Jazairi, Ibnu Katsir, Sayyid Quthb, Ash-Shiddieqy, dan Shihab) memberikan masing-masing karakteristik tersendiri terhadap Ulu Al-Albāb, namun dari beberapa karakteristik tersebut tertuju pada tiga karakteristik yang paling inti yaitu Ulu Al-Albāb mempunyai sikap selalu berpikir jernih, khusyu dalam berdzikir, dan serius dalam beramal, ketiga hal inilah yang menjiwai sosok Ulu Al-Albāb.

Selain itu juga, Ulu Al-Albāb ialah sosok yang memiliki akal yang murni dan jernih serta mata hati yang tajam dalam menangkap fenomena yang dihadapi, memanfaatkan kalbu untuk berdzikir kepada Allah dan memanfaatkan akal (fikiran) untuk mengungkap alam semesta, giat melakukan penelitian dan kajian untuk kemaslahatan hidup, selalu sadar akan kehadiran Tuhan, lebih mementingkan kualitas hidup, mampu memilih jalan yang benar dan diridhai Allah serta bersikap terbuka dan tetap memperjuangkan kebenaran, mampu dan bersedia mengajar, mendidik orang lain berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Ilahi dengan cara yang benar dan baik.

Pendidikan Ulul Albab ialah karakteristik baru yang mampu membawa suatu perubahan dalam dunia pendidikan, dan dapat memberikan ide atau modal atas pendidikan saat ini untuk dapat merespon dan menyelesaikan suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masa sekarang baik yang

berhubungan dengan agama sosial, politik didalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Ulul Albab ini pendidikan yang membimbing, membina, mengarahkan fitrah manusia yang memiliki potensi dan kompetensi untuk dapat diaktualisasikan dalam kehidupan. Karena banyak siswa/peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan islam tapi dia tidak mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan ini baik secara individu maupun kelompok.

Pendidikan Ulul Albab merupakan pendidikan yang menekankan pada aspek akal (intelektual) dan *akhlakul karimah* yang mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik; aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif dan mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan ini terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia dengan menggunakan berbagai metode dan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan situasi.

Adapun kurikulum Ulul Albab adalah kurikulum yang mencakup beberapa aspek yaitu agama, sains, sosial, politik dan ekonomi yang dididik oleh guru-guru yang professional dalam bidangnya masing-masing serta ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang cukup lengkap. Hal ini bertujuan untuk dapat mencetak manusia Ulul Albab dan menjadi seorang yang insan kamil.

B. Saran

Istilah Ulu Al-Albāb yang dikemukakan Al Qur`ān kurang banyak didengungkan dan dipahami di kalangan umat Islam. Hal ini perlu dipahamkan supaya tidak ada pemisahan istilah Ulu Al-Albāb dari umat Islam.

Istilah Ulu Al-Albāb seringkali ditafsirkan sebagai predikat hanya untuk kaum pemikir, kelompok filosof dan kaum sufi yang bersifat spiritual, individual, padahal Ulu Al-Albāb sesungguhnya berkaitan dengan aspek alam semesta, perubahan yang terjadi di permukaan bumi secara menyeluruh termasuk kehidupan sosial kemasyarakatannya.

Pada masa sekarang inilah harus ada pembenahan peristilahan baru Islam dan dibudayakan menjadi budaya bangsa. Khususnya bangsa kita yang mayoritas muslim ini jangan hendaknya istilah-istilah dari khazanah Islam digeser sehingga seolah merupakan istilah asing di kalangan umat Islam sendiri.

Sedang istilah yang datang dari luar Islam diangkat ke atas sehingga menjadi istilah yang modern. Keberadaan sosok Ulu Al-Albāb dalam kondisi zaman seperti sekarang ini sangat diperlukan, memaksa umat Islam untuk melakukanantisipasi. Salah satu diantaranya adalah mencetak kader-kader umat yang mampu berbuat bagi kepentingan Islam dalam kehidupan di masa mendatang. Untuk itu diperlukan penanganan yang serius, perencanaan yang matang dan dalam kurun waktu yang cukup panjang. Ini dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal ataupun non formal. Dengan melalui kaderisasi itulah diharapkan bermunculan sosok Ulu Al-Albāb yang pada masa sekarang ini sangat dibutuhkan untuk membangun karakter bangsa.